

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA
TENTANG *STUNTING* DI PUSKESMAS REJOSARI
KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU 2019**

**DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE WHO HAVE A
TODDLER ABOUT *STUNTING* IN REJOSARI HEALTH
CENTER TENAYAN RAYA SUB DISTRICT 2019**

Putri Wulandini S^{1*}, Meiyil Efni², Lora Marlita³

¹²³*Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Abdurrah, Jalan Riau Ujung No. 73 Pekanbaru, Riau, 28292, Indonesia*

**Surel : putri.wulandini@univrab.ac.id*

Abstrak

Masalah gizi dan kesehatan pada balita umumnya adalah gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, dan masalah pendek/*stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada tanggal 02 sampai 10 Mei 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari sebanyak 109 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner, lalu diolah dengan langkah-langkah *Editing*, *Coding*, dan *Tabulasi*, selanjutnya dianalisis secara univariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 37 orang (52,9%). Diharapkan bagi petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang *stunting* kepada ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Balita, Stunting*

Abstract

Nutrition and health problems in children generally are poor nutrition, malnutrition, over nutrition, short problems / stunting. This study aims to describe the knowledge of mothers who have toddlers about stunting at Rejosari Health Center, Tenayan Raya Sub District 2019. This research was quantitative using descriptive research design. This research was conducted at Rejosari Health Center Tenayan Raya Sub District Pekanbaru on May 2 to 10, 2019. The population in this study were all mothers who have toddlers at Rejosari Health Center as many as 109. The sample in this study were 85 respondents taken using accidental sampling technique. Research instruments was using questionnaires and then processed with the steps Editing, Coding, and Tabulation, then was analyzed univariate. The results showed that the knowledge of mothers who have toddlers about stunting at Rejosari Public Health Center Tenayan Raya Sub District Pekanbaru is a majority of less knowledgeable 37 people (52.9%). It is expected that health workers will provide counseling on stunting to mothers who have toddlers at the Rejosari Health Center Tenayan Raya Sub District Pekanbaru **Keywords** : Knowledge, Toddlers, Stunting

Pendahuluan

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. (1) Masa balita merupakan periode keemasan (*golden age*) yaitu periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Peristiwa perkembangan balita dibagi menjadi empat aspek yaitu perkembangan psikologis, psikoseksual, social, dan kognitif. Peristiwa pertumbuhan pada anak dapat terjadi antara lain perubahan besar jumlah, ukuran di dalam tingkat sel, organ maupun individu. (2)

Masalah gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada balita akan mempengaruhi ketahanan fisik dan kecerdasan sehingga dapat memberi dampak terhadap kehidupan pada masa yang akan datang. Anak di bawah usia lima tahun

merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami gangguan perkembangan fisik apabila ada gangguan gizi. (3) Masalah gizi dan kesehatan pada anak umumnya adalah gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, dan masalah pendek/*stunting*. (4)

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. (5) Anak yang menderita *stunting* akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Dampak *stunting* tidak hanya pada segi kesehatan, tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. (1)

Prevalensi balita *stunting* pada tahun 2017, yaitu lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%)

sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%).

Prevalensi balita *stunting* di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Akan tetapi, prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017. (6) Dinas Kesehatan Provinsi Riau menyatakan bahwa kondisi *stunting* di Provinsi Riau saat ini paling banyak berada di Kabupaten Rokan Hulu. Dari pendataan yang dilakukan pihak Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 ini, diprediksi balita *stunting* mencapai 1.675 orang. (7)

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ibu merupakan faktor yang diperlukan dan mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Desember 2019 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya, diperoleh data bahwa terdapat 1361 balita. Data dari pencatatan status gizi balita Puskesmas Tenayan Raya, terdapat 44 orang balita dengan kategori sangat pendek dan 161 orang balita dengan

kategori pendek. Dari hasil wawancara dengan 10 orang ibu balita, sebanyak 6 orang di antaranya menyatakan kurang mengetahui tentang *stunting*. Sedangkan, hasil wawancara dengan 4 orang ibu balita menyatakan bahwa mereka belum mengetahui penyebab *stunting*. Selain itu, dari hasil wawancara dengan 2 orang ibu balita, mereka mengetahui tentang *stunting*, tetapi ibu balita hanya mengetahui istilah *stunting* saja dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang *Stunting* Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya tahun 2019”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya tahun 2019.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual

sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada tanggal 02 Mei 2019.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini

adalah semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 02 sampai 10 Mei 2019 dengan jumlah responden 85 orang, tetapi yang diteliti 70 orang dengan menggunakan kuesioner di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Umur di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019

No	Klasifikasi Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	23 tahun	7	10,00
2	24 tahun	17	24,29
3	25 tahun	25	35,71
4	35 tahun	21	30,00
Jumlah		70	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota

Pekanbaru yaitu mayoritas berumur 25 tahun sebanyak 25 orang (35,71 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019

No	Klasifikasi Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SMK	28	40
2	SMA	21	30
3	D3	14	20
4	S1	7	10
Jumlah		70	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pendidikan ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu mayoritas

responden berpendidikan SMK sebanyak 28 orang (40 %).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pengetahuan tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kec Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	6	8,57
2	Cukup	15	21,43
3	Kurang	49	70,00
Jumlah		70	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (70,00%).

yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). (8) Hal yang dimaksud tahu di sini adalah semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan informasi tentang *stunting*.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 19 orang (27,1%) memiliki pengetahuan baik, 14 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 37 orang (52,9%) memiliki pengetahuan kurang.

Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain. (9)

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* berada pada kategori kurang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera

Usia merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu

memiliki usia yang cukup, maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik.

Faktor pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pola pengetahuan mereka dan semakin mudah untuk menerima informasi, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu berpendidikan SMK sebanyak 28 orang (40%), SMA sebanyak 28 orang (40%), D3 sebanyak 14 orang (20%), dan S1 sebanyak 7 orang (10%).

Menurut asumsi peneliti, pendidikan ibu merupakan hal dasar bagi tercapainya perkembangan dan pertumbuhan yang baik pada balita. Tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar,

dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019 mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 49 orang (70,00%).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi peneliti berikutnya dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya. Bagi pihak Puskesmas Rejosari diharapkan agar dapat memberikan informasi yang lebih banyak lagi kepada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Referensi

1. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2014. Available from: <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/pdf>
2. Hanneman. Perawatan Untuk Bayi dan Balita. Jakarta : Penerbit Buku

- Kedokteran EGC; 2014.
3. Soetjningsih. Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Cet. 2012. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.
 4. Soetardjo. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
 5. Kepmenkes RI. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta : Direktorat Bina Gizi; 2011. Available from : <http://gizi.depkes.go.id.pdf> (Diakses 13 Mei 2014).
 6. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2015.
 7. Dinkes Provinsi Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau; 2018.
 8. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 9. Ariani, A. P. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika; 2014.